

Menjadi Utusan Allah 20 | Imam "Penghibur" Para Janda 22

39

Tahun ke-79
28 September 2025

HIDUP

Mingguan Katolik



BERJALAN BERSAMA DALAM PENGHARAPAN MENUJU HIDUP BARU YANG UTUH

Berharap benih-benih panggilan kembali bermunculan.

Mother Anna Dengel
Pendiri Kongregasi BKK





HIDUP/Plakarna Bery Estate

Sajian Utama

SUKACITA menaungi Kongregasi Biarawati Karya Kesehatan atau Medical Mission Sisters (BKK/MMS). Mulai berkarya di Indonesia sejak tahun 1947, Kongregasi yang didirikan Mother Anna Dengel di Washington D.C, Amerika Serikat pada awalnya memberi perhatian hanya pada kesehatan kaum ibu dan anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, BKK membuka diri para pelbagai pelayanan sosial pastoral yang dibutuhkan oleh Gereja Lokal. Kongregasi juga terbuka untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga nonpemerintah (NGO/LSM) untuk menyuarakan isu-isu global.

8



Baca HIDUP Minggu Depan



UNTUK kelima kalinya, delegasi dari 16 negara Asia berkumpul di Jakarta dalam pertemuan Talitha Kum. Sebuah momen kolaborasi lintas budaya, iman, dan batas negara untuk menghadirkan kekuatan kasih yang nyata dalam aksi melawan salah satu kejahatan kemanusiaan terbesar di era ini, perdagangan manusia. Mari nantikan kisah inspiratif, strategi nyata, dan suara-suara perempuan serta komunitas akar rumput yang bekerja di garis depan perjuangan ini hanya di HIDUP edisi 40.

Gagasan

| | |
|------------------|---|
| Tajuk | |
| Menjawab | |
| Tantangan Global | 4 |

Inspirasi

| | |
|-----------------|----|
| Renungan Harian | 20 |
| Renungan Minggu | 32 |

Dialog

| | |
|---------------------|----|
| Katekismus | 6 |
| Konsultasi Iman | 28 |
| Konsultasi Keluarga | 29 |



Sajian Khusus

Kini semakin banyak imam yang berkarya di lingkungan TNI-POLRI. Mereka juga tentara atau polisi aktif yang telah mengikuti pendidikan.

24



Konsultasi Keluarga

Kebingungan muncul tatkala terlanjur melakukan hubungan di luar nikah. Perempuan mengandug. Ingin segera diresmikan secara Katolik namun ada halangan. Pastor Silvester mengupas secara lugas.

29



Kesaksian

Rajesh Mohur tidak hanya memperoleh upah material saat mengasuh Carlo Acutis yang pada tanggal 7 September 2025 diangkat menjadi santo oleh Paus Leo XIV. Rajesh masih tinggal di rumah keluarga Acutis di Milan, Italia.

31

Desain Cover : M. Louis Kromen
Foto : Dok. Kongregasi Biarawati Karya Kesehatan

Kepedulian terhadap Mereka yang Tidak Beruntung

Minggu, 28 September 2025. Am.6:1a, 4-7; Mzm.146:7-8,9bc-10;
1Tim.6:11-16; Luk.16:19-31

"**K**AMU, yang berpikir tanganmu sehat, waspadalah agar tidak layu karena keserakahan atau penistaan. Ulurkanlah tanganmu sesering mungkin. Ulurkanlah kepada orang miskin yang meminta bantuan kepadamu. Ulurkanlah untuk membantu sesamamu, untuk melindungi janda, untuk menyelamatkan orang yang diperlakukan dengan penghinaan yang tidak adil. Ulurkanlah kepada Allah untuk dosadosamu." Perkataan Santo Ambrosius (340-397), pujangga Gereja sekaligus Uskup Milan ini mengingatkan kita untuk bersikap peka dan peduli terhadap orang miskin dan tidak beruntung di dunia ini. Memang, sepanjang zaman selalu ada orang yang miskin, tertindas dan tidak beruntung. Namun, tidak semua yang mengalami kondisi semacam itu pertama-tama adalah akibat kesalahan mereka. Sebagian besar masalah itu terjadi karena sistem dunia yang tidak adil, keserakahan dan ketidakpedulian orang yang berkuasa.

Yesus mengkritik keras ketidakadilan dan ketidakpedulian terhadap orang miskin dan tertindas. Selain dalam tindakan-Nya yang memihak dan membantu mereka, Yesus juga mengajar pentingnya untuk peduli kepada mereka. Ini terlihat jelas dalam perumpamaan "Lazarus dan orang kaya." Sebagai ahli cerita, Yesus menggambarkan dalam perumpamaan ini dua kondisi yang berbeda: orang kaya dan orang miskin, kelimpahan dan kekurangan, surga dan neraka, belas kasih dan ketidakpedulian. Dia juga menceritakan pembalihan hidup yang dramatis, seperti yang pernah diucapkan Maria, ibu-Nya dalam kidungnya, "Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang kaya pergi dengan tangan hampa" (Luk.1:53). Setelah kematian, Lazarus berada dalam kebahagiaan abadi, orang kaya tinggal dalam penderitaan abadi.

Siapakah Lazarus? Lazarus bukan hanya orang miskin, tetapi juga orang cacat. Sebab, ia hanya bisa berbaring dekat pintu rumah orang kaya. Karena cacat, dia tidak bisa berbuat apa-apa ketika anjing yang menjilati lukanya itu mungkin juga mengambil sedikit roti yang dia peroleh. Pada zaman kuno, anjing melambangkan penghinaan. Menanggung siksaan dari anjing liar itu hanya menambah penderitaan dan kesengsaraan Lazarus.



Romo Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

Sementara itu, orang kaya memperlakukan pengemis dengan penuh penghinaan. Ia tidak peduli padahal ia hidup dalam kemewahan dan kelimpahan. Ia tidak berbelaskasih sehingga tidak mau memberikan pertolongan. Sampai pada akhirnya, nasib mereka berbalik setelah kematian.

Lazarus (Ibr. Eliazar), yang berarti "Allahku adalah penolong", yang selama hidupnya dipenuhi dengan kesengsaraan dan penderitaan, akhirnya menerima kebahagiaan abadi, yaitu duduk bersama Abraham leluhurnya. Penderitaan Lazarus kiranya telah membuat dirinya selalu mengarahkan pandangan dan pengharapannya kepada Allah.

Berbanding terbalik dengan Lazarus, orang kaya itu berada di tempat yang penuh siksaan dan penderitaan, yang digambarkan dengan api yang panas. Perumpamaan ini tentu tidak berarti bahwa semua orang kaya akan masuk neraka. Banyak figur Kitab Suci adalah orang kaya yang diberkati oleh Allah, seperti Abraham. Lantas, apa yang salah dengan orang kaya ini? Orang kaya ini mungkin menumpuk harta dan kemewahan dengan cara yang tidak adil, seperti menindas orang miskin, manipulasi, korupsi, dan sebagainya. Tidak heran jika ia menjadi tidak peduli dengan orang miskin seperti Lazarus. Hati nuraninya sudah mati. Belaskasihnya sudah lenyap. Ia lebih terobsesi dengan kekayaan sehingga tidak menyadari kebutuhan orang di sekitarnya. Terlalu sibuk dengan kekayaan membuat dirinya lupa akan harta surgawi yang kekal.

Perumpamaan Yesus ini mengajarkan satu hal penting untuk kita sebagai murid Kristus, yaitu jangan mengabaikan penderitaan orang miskin dan menderita di sekitar kita. Murid Kristus akan dikenal dari perbuatannya yang baik dan benar atau buah yang dihasilkan, dan bukan dari perolehan harta duniawi semata. Jika sebagai murid Kristus, kita termasuk orang yang kaya atau berkecukupan, ini yang diharapkan, kita hendaknya menggunakan kekayaan yang berlimpah untuk kemuliaan Allah dan kasih kepada sesama. Namun, lebih dari itu, perumpamaan ini mengingatkan bahwa kita akan menanggung akibat dosa-dosa kita di dunia ini ketika akhirnya meninggal dunia. Oleh karena itu, kita harus bisa peduli terhadap sesama. •

“
Sebagai murid Kristus jangan mengabaikan penderitaan orang miskin dan menderita di sekitar kita.”